

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia¹. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik².

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling utama, karena matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan kemampuan berfikir agar siswa dapat mengenal dan mengingat kembali materi yang dipelajari sehingga siswa mampu menguasai dan memahami konsep materi tersebut.

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: DIKBUD, 2003), hal. 1

² Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 21

Matematika merupakan salah satu ilmu wajib yang harus dipelajari oleh siswa mulai dari usia dini. Di Indonesia, sejak *play group* sampai dengan perguruan tinggi, syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bias dikesampingkan. Namun, saat ini kondisi pendidikan matematika di Indonesia sangat rendah, hal ini dibuktikan dari hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bias menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara³. Dari hasil PISA tersebut, pendidikan matematika di Indonesia harus ditingkatkan dan diperlukannya suatu perubahan orientasi pembelajaran dengan tidak membebani para peserta didik.

Masykur dan Fathani mengungkapkan bahwa sejauh ini paradigma pembelajaran matematika di Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dimana guru banyak menggunakan metode ceramah, menggurui dan otoritas tertinggi pada pembelajaran terletak pada guru⁴. Sedangkan Rosyada mengatakan bahwa sampai sekarang, kenyataannya dilapangan, masih banyak ditemui para guru yang menganut paradigam *transfer of knowledge* yaitu dalam kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada latihan soal-soal rutin dan drill. Kondisi seperti ini menyebabkan banyak siswa yang kurang dalam kemampuan berfikir kritis, kurang kreatif, kurang mampu berkomunikasi serta kurang dalam kemampuan pemecahan masalahnya yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.⁵

Hal tersebut sesuai dengan masalah pembelajaran matematika yang terjadi di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan

³ Erwina Azizah Hasibuan, "Penerapan Model Pembelajaran ICARE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Peluang Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang," dalam *Jurnal Paidagogo*, Vol. 1, No. 2 (2016), hal. 924

⁴ Iskandar Zulkarnair dan Noor Amalia Sari, "Model Penemuan Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 3 (2014), hal. 240

⁵ Ni Putu Rosma Dewi, dkk, "Efektivitas Model ICARE Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," dalam *Jurnal Nasional pendidikan Matematika* Vol. 3 N0. 1 (2019), hal. 111

hasil observasi, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika metode yang digunakan adalah metode konvensional atau ceramah. Sehingga membuat sebagian siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar, dikarenakan siswa hanya mendengar penjelasan materi dari guru dan guru juga memberi tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Akibatnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih kurang, dan konsentrasi siswa belum sepenuhnya tertuju pada penjelasan materi yang akhirnya membuat siswa merasa bosan untuk belajar matematika.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut maka diperlukan suatu perubahan dalam pembelajaran. Perubahan dalam pembelajaran itu tidak hanya mempelajari teori dan konsep saja tetapi juga pengaplikasiannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun secara sistematis tetapi juga diperlukannya perubahan dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Maka dari itu guru harus bijak dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bersifat menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam pemilihan model pembelajaran yang inovatif peran guru sangatlah penting, guru tidak hanya sebagai transformator tetapi guru juga sebagai fasilitator. Guru harus mampu memilih atau menentukan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan siswa. Dengan diterapkannya model-model pembelajaran yang inovatif dan menarik diharapkan mampu mengembangkan dan menggali kemampuan pengetahuan siswa secara konkret dan mandiri, serta membuat siswa menjadi tertarik terhadap pembelajaran matematika.

Model pembelajaran ICARE merupakan model pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Introduction* (pendahuluan), *Connection* (koneksi), *Application* (mengaplikasikan), *Reflection* (merefleksikan), dan

Extension (menambah penugasan)⁶. Penerapan model pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran ICARE tentunya setiap tahapannya akan membawa pengaruh positif dalam proses kegiatan pembelajaran, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan pemecahan dalam matematika adalah suatu keterampilan pada diri siswa agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk menyelesaikan dalam matematika, masalah dalam ilmu lain serta masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah apabila siswa mampu mengidentifikasi apa yang diketahuinya, yang ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan, serta mampu mengkomunikasikan pola pikirnya dengan bahasanya sendiri.⁷ Branca menegaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum belajar matematika dan kemampuan dasar matematika. Dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa maka akan meningkatkan juga hasil belajar matematika siswa.⁸

Hasil belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari siswa setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. dengan adanya hasil belajar, guru dapat melihat bagaimana perkembangan yang dimiliki oleh siswanya⁹. Pada pelajaran matematika, hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan dan tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu yaitu dari Erwina Azizah Hasibuan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran ICARE

⁶ Erwina Azizah Hasibuan, “Penerapan Model Pembelajaran...,” hal. 925

⁷ *Ibid.*, hal 112

⁸ Ni Putu Rosma Dewi, dkk, “Efektivitas Model ICARE...,” hal. 111

⁹ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Press, 2010), hal.

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Peluang” dan juga dari Netriwati dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.” Mengacu kedua penelitian terdahulu tersebut maka disini peneliti mengambil satu variable bebas yaitu model pembelajaran ICARE dan dua variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Sehingga penulis berencana melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran ICARE (*Instruction, Connection, Application, Reflection, dan Extention*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

- a) Pembelajaran matematika di Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran konvensional
- b) Model Pembelajaran ICARE
- c) Kemampuan pemecahan masalah siswa
- d) Hasil belajar siswa pada materi statistika

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah pemahaman yang menyimpang dari masalah yang diteliti maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021 kelas VIII A dan VIII B.
- b) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ICARE.

- c) Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika.
- d) Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh model pembelajaran ICARE (*Instruction, Connection, Application, Reflection, dan Extension*) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada materi statistika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ICARE (*Instruction, Connection, Application, Reflection, dan Extension*) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi statistika siswa kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ICARE (*Instruction Connection Application Reflection Extension*) terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika siswa kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ICARE (*Instruction Connection Application Reflection Extension*) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada materi statistika siswa kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran ICARE (*Instruction, Connection, Application, Reflection, dan Extension*) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi statistika siswa kelas VIII MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran ICARE (*Instruction, Connection, Application, Reflection, dan Extention*) terhadap hasil belajar

siswa pada materi statistika kelas VIII MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran ICARE (*Instruction, Connection, Application, Reflection, dan Extension*) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada materi statistika kelas VIII MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dipaparkan diatas, memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi statistika kelas VIII di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran ICARE terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas VIII di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada materi statistika kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun segi praktis, berikut kegunaan penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu baru khususnya dalam pendidikan dan dapat digunakan pertimbangan para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran ICARE ini.

2. Secara Praktis
 - a) Bagi Siswa

Diharapkan model pembelajaran ICARE ini dapat membantu mengatasi rasa kejenuhan peserta didik, mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

b) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengefektifkan pengembangan kurikulum 2013 bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dengan menerapkan model pembelajaran ICARE dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Guru

Sebagai alternatif guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ICARE ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat dijadikan sebuah ilmu dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran, dan pemahaman peneliti tentang model pembelajaran ICARE juga semakin luas.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan agar judul ini dapat dipahami secara menyeluruh mengenai isi dan pembahasannya, maka perlu dikemukakan penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a) Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b) Model Pembelajaran ICARE

Model pembelajaran ICARE diadopsi dari system pembelajaran “ICARE” yang pernah dikembangkan oleh Departement of Educational Technology, San Diego State Universitu (SDSU). Model pembelajaran ICARE merupakan model pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Introduction*, *Connection*, *Application*, *Reflection*, dan *Extension*¹⁰.

c) Kemampuan Pemecahan Masalah

Polya mengemukakan bahwa pemecahan masalah usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dicapai, sedangkan Ruffendi menyatakan bahwa sesuatu itu merupakan masalah bagi seseorang bila sesuatu itu merupakan hal baru bagi yang bersangkutan dan sesuai dengan kondisi atau tahap perkembangan mentalnya dan ia memiliki pengetahuan prasyarat yang mendasarinya¹¹.

Kusumawati menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan dapat kecukupan unsur yang diperlukan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh¹².

e) Hasil Belajar

William Burton menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian¹³. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik.

¹⁰ Erwina Azizah Hasibuan, “Penerapan Model Pembelajaran ...,” hal. 925

¹¹ Siti Mawaddah dan Hana Anisah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP” dalam *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2 (2015), hal. 167

¹² *Ibid.*, hal. 168

¹³ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), Hal. 33

2. Secara Operasional

a) Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari sesuatu baik itu orang ataupun benda serta segala sesuatuyang ada dialam sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya.

b) Model Pembelajaran ICARE

Model pembelajaran ICARE merupakan model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan diharapkan model pembelajaran ini dapat memberikan peluang kepada para siswa untuk memiliki kesempatan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran.

c) Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah dalah suatu kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam memahami suatu masalah kemudian siswa menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah matematis tersebut dan medapatkan solusi.

d) Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil atau bukti keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar mempermudah penulisan saat dilapangan, sehingga nantinya akan mendapat hasil akhir yang sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling melengkapi. Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bab Pertama

Pada bab pertama, akan membahas latar belakang berupa masalah-masalah dalam bidang pendidikan dan selanjutnya peneliti mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Bab ini juga akan menguraikan tentang identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

2. Bab Kedua

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yakni landasan teori, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu. Pada bab ini akan diuraikan satu per satu variabel yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya sistem penelitiannya nanti akan digambarkan pada bagian kerangka berfikir. Pada penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan rujukan utama dalam penelitian itu serta sebagai pembanding pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

3. Bab Ketiga

Pada bab ketiga ini, peneliti menuliskan segala hal kesiapannya dalam melakukan penelitian dilapangan, mulai dari rancangan penelitian, variabel, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab Keempat

Pada bab ini, memaparkan hasil dari pengolahan data dan pembahasannya yakni berisi keputusan apakah model pembelajaran ICARE berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah, apakah model pembelajaran ICARE berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seberapa besar pengaruh model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

5. Bab Kelima

Pada bab ini, akan diuraikan tentang hasil analisis hipotesis dari pengujian bab empat. Bab ini, peneliti menjawab permasalahan pada rumusan masalah.

6. Bab Keenam

Pada bab terakhir ini, berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti agar penelitian ini terus berkembang. Setelah bab kelima ini juga akan dilampirkan berupa daftar rujukan, bukti instrument dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.